

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK PADA
KELUARGA TUKANG BENTOR KHUSUSNYA DI KELURAHAN INDRALAYA
MULYA KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh: Zaimuddin

Dosen STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

zayyanhamizan09@gmail.com

Abstract

The family is the first social group where individuals are and will learn many important and fundamental things through parenting and fostering parents or other family members. The family has an important role for the child's soul growth so that a child can be successful in the world and the hereafter. But on the other hand, the family can also be a killing field for the development of a child's soul if the parents mistakenly take care of him.

This fact shows that the family holds responsibility and an important role in one's life journey in the future. The family is also the first and foremost center of education which has a fundamental task in preparing children for their future lives. That is because the basics of behavior, life attitudes, and various habits instilled in children begin in the family environment

Therefore, researchers are interested in researching the parenting style of parents in educating the religion of their children, especially in the family of benthlers who make the profession as a handyman as a permanent job. Researchers chose the location of the research in the Indralaya Mulya Kelurahan because the Indralaya Mulya Kelurahan community had a relatively high level of work in particular, especially those who work from the morning until the afternoon, all that was done only to support his family. In addition, researchers have also been domiciled in Indralaya Mulya Village since birth, so it is expected that this research can be more intensive.

Keywords: Education, Family, Bentor

Abstrak

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orangtua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting bagi pertumbuhan jiwa anak agar seorang anak tersebut dapat sukses di dunia dan di akhirat. Namun disisi lain, keluarga juga bisa menjadi killing field (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa anak jika orangtua salah mengasuhnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik agama anaknya khususnya pada keluarga tukang bentor yang menjadikan profesi sebagai tukang bentor sebagai pekerjaan tetapnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Indralaya Mulya karena masyarakat Kelurahan Indralaya Mulya memiliki kesibukan dalam bekerja relatif tinggi khususnya tukang bentor yang bekerja mulai dari pagi hari sampai sore hari, semua itu dilakukan hanya untuk menghidupi keluarganya. Selain itu Peneliti juga sudah berdomisili di Kelurahan Indralaya Mulya sejak lahir sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih intensif.

Kata Kunci : Pendidikan, Keluarga, Tukang Bentor

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orangtua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peran penting bagi pertumbuhan jiwa anak agar seorang anak tersebut dapat sukses di dunia dan di akhirat. Namun disisi lain, keluarga juga bisa menjadi *killing field* (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa anak jika orangtua salah mengasuhnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga.¹

Oleh karena itu di sinilah terletak suatu tanggung jawab moral yang berat tapi mulia bagi orang tua dan lingkungan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama. Hal itu juga dikarenakan anak merupakan anugerah yang sangat besar yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memelihara anak dengan baik. seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara rajin memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus, tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati sebelum berkembang.

Begitu juga dengan anak, jika anak dididik dengan baik maka kelak dia akan menjadi seseorang yang baik tetapi sebaliknya jika seorang anak dibiasakan dengan hal yang buruk dan kurangnya perhatian orang tua maka bersiaplah untuk menunggunak tersebut menjadi orang yang buruk tingkah lakunya. Karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada satu diantara keduanya.²

¹Mahfud Junaedi, *Kyai Bisri Mustofa. (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren)*. (Semarang: Walisongo Pres, 2009). Cet 1, hal 8.

²Jamal Abdurrahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Terj. Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005). Cet 1, hal 36.

Sehubungan dengan hal ini Rasulullah pernah bersabda: “Setiap anak dilahirkan menurut *fitrahnya*, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani atau seorang Majusi.” (HR. Al-Aswad bin Sari’).³

Oleh karena itu orang tua harus mengarahkan anaknya ke jalan yang benar agar menjadi anak yang baik dan berguna bagi agama, masyarakat, Bangsa dan Negara. Selain itu para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbunya yang masih suci bagai permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, mereka siap menerima setiap pahatan apa pun serta cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan maka ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Tetapi apabila ia dibiasakan melakukan hal-hal yang jelek niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka.⁴

Oleh karena itu harus ada pola asuh yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan akhirat. Namun pada masa sekarang ini banyak orangtua yang kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anaknya hal itu antara lain dikarenakan karena mereka sibuk dengan pekerjaannya atau pola asuh yang kurang tepat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga yang mempunyai kesibukan yang relatif tinggi seperti halnya tukang bontor, karena selama ini sebagian orang menganggap bahwa tukang bontor merupakan orang yang dicap sebagai orang yang berpendidikan rendah dan bekerja sibuk sepanjang hari. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana sebenarnya pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya pada keluarga tukang bontor yang dicap sebagai orang yang berpendidikan rendah dan bekerja sibuk sepanjang hari.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik agama anaknya khususnya pada keluarga tukang bontor yang menjadikan profesi sebagai tukang bontor sebagai pekerjaan tetapnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Indralaya Mulya karena masyarakat Kelurahan Indralaya Mulya memiliki kesibukan dalam bekerja relatif tinggi khususnya tukang bontor yang bekerja mulai dari pagi hari sampai sore hari, semua itu dilakukan hanya

³Sayyid Ahmad Hasyimi. *Mukhtar Al-Hadits An-Nabawiyyah*. (Surabaya: Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005). Cet 1, hal 130

⁴Jamal Abdurrahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah,...hal22-23*.

untuk menghidupi keluarganya. Selain itu Peneliti juga sudah berdomisili di Kelurahan Indralaya Mulya sejak lahir sehingga diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih intensif.

Dari latar belakang itulah peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh orangtua dalam mendidik agama anak pada keluarga tukang bentor khususnya di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

B. Deskripsi Data tentang Pola Asuh Orangtua dalam mendidik Anak pada Keluarga Tukang Bentor yang Mangkal di Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Pangkalan Bentor Indralaya sudah berdiri sejak tahun 2000. Sebenarnya ada sekitar 33 orang yang terdaftar sebagai anggota, akan tetapi dari ke-33 tukang bentor tersebut banyak yang menjadikan pekerjaan tukang bentor hanya sebagai pekerjaan sampingan. Bahkan ada sebagian yang sudah tidak menjadi tukang bentor lagi. Dan yang menjadikan profesi tukang bentor sebagai pekerjaan tetap adalah Bapak Syaiful ahyar, Bapak Hafiz, Bapak Ahyar, dan Bapak Mulyadi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan hanya meneliti pola asuh dari kelima orang tersebut dalam mendidik agama anak-anak mereka. Dan kriteria pola asuh yang diterapkan mereka adalah sebagai berikut:⁵

1. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bentor Kelurahan Indralaya mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ternyata keluarga tukangbentor Kelurahan Indralaya mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki polaasuh otoriter adalah sebagai berikut:⁶

a. Bapak Syaiful Ahyar

Bapak Syaiful Ahyar merupakan anak nomor dua dari tiga bersaudara, selain itu beliau juga menjadi satu-satunya anak laki-laki dari tiga bersaudara. Sehingga tidak heran jika sejak kecil beliau sudah menjadi tulang-punggung keluarga dan mempunyai sifat keras. Sekarang beliau tinggal

⁵Wawancara Dengan tukang bentor pada tanggal 14 november 2019 di pangkalan bentor

⁶Wawancara Dengan Bapak Syaiful Ahyar Pada Tanggal 15 November 2019 Di Rumah Bapak Syaiful Ahyar

bersama istri beliau yang bernama Faradila dan kedu anaknya yang bernama Dea Shafilla dan Al- Muzaky. Bapak Syaiful Ahyar berangkat setiap hari sekitar pukul 11.00 WIB sampai sore.⁷

Di dalam keluarganya, Bapak Syaiful Ahyar ternyata masih menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras. Menurut penuturan beliau, beliau berbuat seperti itu agar ditakuti anak. Setelah ditakuti anak maka akan muncul aura kewibawaan dan ketika orangtua telah memiliki aura kewibawaan maka akan mudah untuk mengatur anak.

Walaupun dalam lingkungan keluarga Bapak Syaiful Ahyar terlihat agak kaku (peraturan yang keras) tetapi keharmonisan di dalam keluarga tetap dijaga oleh Bapak Syaiful Ahyar. Seperti yang terjadi ketika peneliti berkunjung ke rumah keluarga Bapak Syaiful Ahyar. Selain itu di dalam keluarga Bapak Syaiful Ahyar pemegang semua kekuasaan di dalam keluarga adalah orangtua. Hal itu dibuktikan dengan anak Bapak Syaiful Ahyar harus patuh terhadap segala ucapannya seperti jika anak belum belajar maka Bapak Syaiful Ahyar menyuruhnya belajar.

Bapak Syaiful Ahyar juga menganggap dirinya paling benar sehingga anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat. Dan hukuman dijadikan beliau sebagai alat ketika seorang anak tidak menurut kepada beliau. Seperti contohnya ketika anak disuruh untuk mengaji atau shalat tidak mau maka Bapak Syaiful Ahyar menghukumnya.

Bapak Syaiful Ahyar juga terkadang memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya seperti harus selalu mencontoh rutinitas ibadah Bapak Syaiful Ahyar. Akan tetapi hal itu dilakukan beliau agar anak-anak beliau berakhlakul karimah. Dan Bapak Syaiful Ahyar juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya agar dapat dicontoh anak-anaknya

2. Pola Asuh Demokratis

⁷Observasi Dirumah Bapak Syaiful Ahyar Pada Tanggal 15 November 2019

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ternyata keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yang memiliki pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:⁸

a. Bapak Ahyan

Bapak Ahyan adalah salah seorang tukang bentor yang mangkal di Indralaya Mulya. Penghasilan Beliau setiap bulannya tergolong cukup besar jika dibandingkan dengan tukang bentor lainnya yaitu minimal berpenghasilan Rp.2.900.000. Hal itu dikarenakan beliau dikontrak 14 anak untuk mengantar ke sekolah setiap hari. Sekarang beliau tinggal bersama dengan istri tercinta bernama Anita Wahyu Murti dan tiga orang anak. Anak sulung Bapak Ahyan bernama Wulan Asila sedangkan yang nomor dua bernama Mega Nur Pangestuti dan yang bungsu bernama Annisa Septiyani.⁹

Dalam lingkungan sosial internal keluarga Bapak Ahyan telah terjadi komunikasi dua arah yang baik. Dan salah satu contoh implementasinya yaitu dengan mengupayakan sikap saling terbuka ketika terjadi suatu masalah, dan diusahakan orangtua harus tahu. Memang Bapak Ahyan adalah seorang tukang bentor, walaupun demikian, beliau tetap mendidik anak-anaknya supaya bekerja keras dan mandiri dengan memberi kesempatan untuk tidak tergantung dengan orangtua.

Dan ketika ada sebuah masalah dalam keluarga Bapak Ahyan juga berusaha memecahkan masalah tersebut dengan jalan berdiskusi. Salah satu contohnya adalah ketika anak nomor tiga Bapak Ahyan yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, Bapak Ahyan tidak langsung memutuskan sendiri akan melanjutkan ke mana, tetapi Bapak Ahyan terlebih dahulu mendiskusikannya dengan anaknya dan hasil dari diskusi itulah yang menentukan akan melanjutkan ke mana. Dan ternyata kedua belah pihak memutuskan putri bungsu nya untuk melanjutkan ke SMK 1 Indralaya Utara. Itu menunjukkan bahwa Bapak Ahyan adalah orang yang bijaksana.

⁸Wawancara Dengan Bapak Ahyan Pada Tanggal 15 November 2019 Dirumah Bapak Ahyan

⁹Observasi Dirumah Bapak Ahyan Pada Tanggal 15 November 2019

Kebijaksanaan Bapak Ahyan juga bisa dilihat ketika anak berbuat salah maka Bapak Ahyan tidak langsung menghukumnya akan tetapi menasehatinya dengan penjelasan-penjelasan. Salah satu contoh konkretnya adalah ketika sang anak bergaul dengan lawan jenis secara berlebihan maka Bapak Ahyan tidak langsung memukulnya akan tetapi terlebih dahulu menasehatinya dengan halus.¹⁰

Peraturan dari Bapak Ahyan juga cukup luwes. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak langsung memaksa anak-anak beliau agar selalu mengikutiperintahnya dan memaksa anak agar selalu berperilaku seperti dirinya akan tetapi beliau terlebih dahulu mengarahkan dan membimbing anaknya ke jalan yang lurus. Seperti ketika beliau mengarahkan anaknya untuk shalat berjamaah dan untuk belajar Al-Qur'an, beliau tidak langsung memaksa dan menyeret anaknya agar menuruti perintahnya akan tetapi terlebih dahulu beliau membimbing dan mengarahkan anaknya agar mau berjama'ah ke masjid dan untuk belajar Al-Qur'an.

Bapak Ahyan juga ternyata mengakui adanya kemampuan lebih pada anaknya. Salah satu contoh konkretnya adalah dengan mengakui kemampuan lebih putri bungsunya dalam hal berorganisasi sehingga mempercayai anak bungsunya mengikuti kegiatan remaja dan aktif dalam karang taruna di desanya yaitu IRMA (Ikatan Remaja Masjid)

3. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bentordi Kelurahan Indralaya Mulya, ternyata keluarga tukang bentor Kelurahan Indralaya Mulya yang memiliki pola asuh permisif adalah sebagai berikut:¹¹

a. Bapak Mulyadi

Bapak Mulyadi merupakan tukang bentor yang paling aktif di antara tukang bentor lain. Selain itu beliau juga memiliki “jam terbang terlama” di

¹⁰Wawancara Dengan Bapak Ahyan Pada Tanggal 15 November 2019

¹¹Wawancara Dengan Bapak Mulyadi Pada Tanggal 16 November 2019 Di Rumah Bapak Mulyadi

antar tukang bontor lain. Beliau berangkat sekitar pukul 06.00 sampai malam hari.

Anak Bapak Mulyadi berjumlah tiga orang. Dari ketiga anak beliau ada satu orang yang “spesial”. Dia sering bolos sekolah, Hal itu dikarenakan karena Bapak Mulyadi kurang dapat memberikan aturan dan pengarahan yang baik terhadap anak sehingga bertindak sesuka hati.

Kontrol dari Bapak Mulyadi juga sangat lemah sehingga anaknya sering “keluyuran malam”, bahkan ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak Mulyadi sekitar pukul 21.00 WIB, dia belum menunjukkan batang hidungnya di rumah.

Didikan yang diberikan kepada anaknya juga sangat bebas yaitu dengan membiarkan anaknya bebas bermain sesuka hati bahkan sampai larut malam belum pulang. Beliau juga menganggap semua yang dilakukan oleh anaknya sudah benar sehingga tidak perlu memberikan teguran, arahan dan bimbingan. Hal itu dapat dilihat dari pandangan beliau yang menganggap anaknya sudah dewasa sehingga sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan contoh konkretnya adalah dengan membiarkan anak bungsunya keluyuran sampai larut malam tanpa pengawasandar beliau. Selain itu Bapak Mulyadi juga kesulitan untuk memberikan bimbingan tentang agama khususnya yang berkaitan dengan shalat.¹²

Demikianlah penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bontor yang mangkal di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bontor yang mangkal di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Dari 33 bontor yang terdaftar menjadi anggota, ternyata yang menjadikan profesi tukang bontor sebagai pekerjaan tetap adalah Bapak Syaiful Ahyan, Bapak Ahyan, dan Bapak Mulyadi. Dan dari ketiga tukang bontor itu yang cenderung memiliki pola asuh otoriter adalah Bapak Syaiful Ahyan. Kemudian yang cenderung memiliki pola

¹²Wawancara Dengan Bapak Mulyadi Pada Tanggal 15 November 2019

asuh demokratis adalah Bapak Ahyan. Sedangkan yang cenderung memiliki pola asuh permisif adalah Bapak Mulyadi.

**Instrumen Wawancara tentang Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik
Anak pada Keluarga Tukang Bentor**

No	Bapak Syaiful Ahyar	Bapak Ahyan	Bapak Mulyadi
1.	A	B	B
2.	A	B	B
3.	A	B	B
4.	A	B	B
5.	A	B	A
6.	B	B	B
7.	A	B	B
8.	A	B	A
9.	B	B	B
10.	A	B	B
11.	A	A	A
12.	A	A	A
13.	A	A	A
14.	A	A	A
15.	A	A	A
16.	A	A	A
17.	A	A	A
18.	A	A	A
19.	A	A	A
20.	A	A	A
21.	B	B	B
22.	B	B	B
23.	B	B	B
24.	B	B	B
25.	B	B	B
26.	B	B	B
27.	B	B	B
28.	B	B	B
29.	B	B	B
30.	B	B	B
Kesimpulan	otoriter	Demokratis	Permisif

NB:

1. Jawaban A = Ya dan B = Tidak

2. Soal nomor 1 – 10 adalah kriteria Pola asuh Otoriter
3. Soal nomor 11 – 20 adalah kriteria Pola asuh Demokratis
4. Soal nomor 21 – 30 adalah kriteria Pola asuh Permisif

C. Analisis Data tentang Pola Asuh Otoriter dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Tukang Bentor di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bentor kelurahan Indralaya Mulya, ternyata keluarga tukang bentor Kelurahan Indralaya Mulya yang memiliki pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1. Bapak Syaiful Ahyar

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang bentor di Kelurahan Indralaya Mulya, ternyata keluarga Bapak Syaiful ahyar cenderung memiliki pola asuh otoriter, hal itu dapat dibuktikan dengan realitas sebagai berikut:

- a. Bapak Syaiful Ahyar memiliki peraturan dan pengaturan yang keras dan kaku. Setelah ditakuti anak maka akan muncul aura kewibawaan dan ketika orangtua telah memiliki aura kewibawaan maka akan mudah untuk mengatur anak.
- b. Pemegang semua kekuasaan dalam keluarga adalah orangtua. Hal ini dibuktikan dengan anak Bapak Syaiful Ahyar harus patuh terhadap segala ucapannya.
- c. Anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat. Hal ini dilakukan oleh Bapak Syaiful Ahyar karena Beliau menganggap dirinya paling benar dan anak harus patuh terhadapnya.
- d. Hukuman dijadikan alat jika anak tidak menurut. Seperti contohnya ketika anak disuruh untuk mengaji atau shalat tidak mau maka Bapak Syaiful Ahyar menghukumnya.

- e. Bapak Syaiful Ahayar terkadang memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya seperti harus selalu mencontoh rutinitas ibadah Bapak Syaiful Ahayar. Hal itu dilakukan beliau agar anak-anak beliau berakhlakul karimah. Dan Bapak Syaiful Ahayar juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya agar dapat dicontoh anak-anaknya.

Dari fakta-fakta di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Bapak Syaiful Ahayar memiliki pola asuh yang cenderung otoriter. Walaupun pada data instrumen wawancara menunjukkan bahwa beliau mempunyai pola asuh yang cenderung demokratis, akan tetapi kalau dilihat dari fakta yang ada yang menunjukkan bahwa Bapak Syaiful Ahayar mempunyai pola asuh yang cenderung otoriter. Maka peneliti lebih condong mempercayai fakta yang ada dan menyimpulkan bahwa Bapak Syaiful Ahayar cenderung memiliki pola asuh yang otoriter.

D. Analisis Data tentang Pola Asuh Demokrasi dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ternyata keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yang memiliki pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Bapak Ahyan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ternyata keluarga Bapak Ahyan cenderung memiliki pola asuh demokratis, hal itu dapat dibuktikan dengan realitas sebagai berikut:

- a. Peraturan dari Bapak Ahyan cukup luwes. Hal ini dapat dibuktikan dengan beliau tidak langsung memaksa anak-anak beliau agar selalu mengikuti perintahnya dan memaksa anak agar selalu berperilaku seperti dirinya, akan tetapi beliau terlebih dahulu mengarahkan dan membimbing anaknya ke jalan yang lurus. Seperti ketika beliau mengarahkan anaknya untuk shalat

berjamaah dan untuk belajar Al-Qur'an, beliau tidak langsung memaksa dan menyeret anaknya agar menuruti perintahnya akan tetapi terlebih dahulu beliau membimbing dan mengarahkan anaknya agar mau berjama'ah ke masjid dan untuk belajar Al-Qur'an.

- b. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah ketika anak nomor tiga Bapak Ahyan yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, Bapak Ahyan tidak langsung memutuskan sendiri akan melanjutkan ke mana anak itu, tetapi Bapak Ahyan terlebih dahulu mendiskusikannya dengan anak nya dan hasil dari diskusi itulah yang menentukan akan melanjutkan ke mana anak itu. Dan ternyata kedua belah pihak memutuskan anak nya untuk melanjutkan ke SMK N 1 Indralaya Utara. Selain itu ketika anak berbuat salah Beliau tidak langsung menghukumnya tetapi menjelaskan bahwa perbuatan itu salah dan kemudian menasehatinya agar tidak mengulanginya lagi. Seperti ketika sang anak bergaul dengan lawan jenis secara berlebihan maka Bapak Ahyan tidak langsung memukulnya akan tetapi terlebih dahulu menasehatinya dengan halus.
- c. Adanya sikap terbuka antara Bapak Ahyan dan Anaknya. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya komunikasi dua arah yang baik diantara Bapak Ahyan dengan anaknya. Dan salah satu contoh implementasinya yaitu dengan mengupayakan sikap saling terbuka ketika terjadi suatu masalah, dan diusahakan orangtua harus tahu
- d. Adanya pengakuan Bapak Ahyan terhadap kemampuan anaknya. Salah satu contoh konkretnya adalah dengan mengakui kemampuan lebih putri bungsunya dalam hal berorganisasi sehingga mempercayai anak bungsunya yang mengikuti kegiatan remaja dan aktif dalam karang taruna di desanya yaitu IRMA (Ikatan Remaja Masjid).
- e. Bapak Ahyan memberi kesempatan terhadap anaknya agar tidak tergantung kepada Beliau yaitu dengan mendidik mereka agar berlatih kerja keras dan mandiri.

C. Analisis Data tentang Pola Asuh Permisif dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir,, ternyata keluarga tukang Bentor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, yang memiliki pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

1. Bapak Mulyadi

Menurut pandangan peneliti, Bapak Mulyadi cenderung memiliki pola asuh permisif dalam mendidik anak-anak beliau. Hal itu terbukti dari realitas yang ada antara lain:

- A. Bapak Mulyadi kurang dapat memberikan aturan dan pengarahan yang cukup terhadap anak Beliau, khususnya kepada Heru. Hal tersebut menimbulkan Heru terlalu bebas untuk mengatur dirinya dan bertindak sesuka hati. Bahkan karena terlalu bebas dia sering bolos sekolah dan berkelahi
- B. Kontrol dari Bapak Mulyadi juga sangat lemah. Hal itu membuat anak-anak beliau merasa kurang mendapat perhatian dari Beliau sehingga anak-anak Beliau sering lepas kontrol dari beliau, seperti Heru sering “keluyuran malam”, bahkan ketika peneliti berkunjung ke rumah Bapak Mulyadi sekitar pukul 21.00 WIB, dia belum pulang.
- C. Didikan yang diberikan oleh Bapak Mulyadi kepada anaknya sangat bebas. Salah satu contohnya adalah dengan membiarkan anaknya bebas bermain sesuka hati, bahkan dibiarkan keluar sampai larut malam belum pulang tanpa pengawasan Beliau.
- E. Bapak Mulyadi kesulitan untuk memberikan bimbingan tentang agama khususnya yang berkaitan dengan shalat. Beliau sangat jarang sekali memberikan bimbingan tentang shalat kepada anaknya.
- F. Bapak Mulyadi menganggap semua yang dilakukan oleh anaknya sudah benar sehingga tidak perlu memberikan teguran, arahan dan bimbingan. Hal itu dapat dilihat dari pandangan beliau yang menganggap anaknya sudah dewasa

sehinggasudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan contoh konkretnya adalah dengan membiarkan anak bungsunya yang keluyuran sampai larut malam tanpa pengawasan dari beliau.

Dari fakta-fakta di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Bapak Mulyadi memiliki pola asuh yang cenderung permisif. Walaupun pada data instrumen wawancara menunjukkan bahwa beliau mempunyai pola asuh yang cenderung demokratis, akan tetapi kalau dilihat dari fakta yang ada yang menunjukkan bahwa Bapak Mulyadi mempunyai pola asuh yang cenderung permisif. Maka peneliti lebih condong mempercayai fakta yang ada dan menyimpulkan bahwa Bapak Mulyadi cenderung memiliki pola asuh yang permisif.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 23 September sampai 9 Nopember, ternyata yang menjadikan profesi tukang ojek sebagai pekerjaan tetap adalah Bapak Syaiful Ahyan, Bapak Ahyan, Bapak Mulyadi. Dan dari ketiga tukang bentor itu yang cenderung memiliki pola asuh otoriter adalah Bapak Syaiful Ahyan. Kemudian yang cenderung memiliki pola asuh demokratis adalah Bapak Ahyan. Sedangkan yang cenderung memiliki pola asuh permisif adalah Bapak Mulyadi. Dan ternyata tukang bentor yang cenderung menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya memiliki kedekatan emosi yang baik dan keterbukaan antara orangtua dan anak dan berakhlaq cenderung baik. Hal itu disebabkan karena tukang bentor yang cenderung demokratis dalam mendidik anaknya menggunakan peraturan yang lebih luwes, mereka (orangtua) menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak, adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak, adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, memberi kesempatan untuk tidak tergantung dengan orangtua.

Sedangkan tukang bentor yang cenderung menggunakan pola asuh otoriter dan permisif dalam mendidik agama anak ternyata ada semacam sekat atau kerenggangan hubungan antara orangtua dengan anak. Bahkan tukang bentor yang cenderung menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya, ternyata

anaknya cenderung brutal (nakal). Hal itu disebabkan karena tukang bendor yang memiliki pola asuh otoriter menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras (kaku), orangtua memegang semua kekuasaan, anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat, hukuman dijadikan alat jika anak tidak menurut, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua). Sedangkan tukang bendor yang cenderung menggunakan pola asuh permisif tidak memberikan aturan atau pengarahan yang cukup kepada anak, kontrol orangtua sangat lemah, mendidik anak secara bebas, mereka (orangtua) tidak memberikan bimbingan yang cukup, semuayang dilakukan anak sudah benar tidak perlu diberikan teguran. Sehingga tukang bendor yang cenderung menggunakan pola asuh otoriter dan permisif dalam mendidik agama anak ternyata ada semacam sekat atau kerenggangan hubungan antara orangtua dengan anak. Bahkan tukang bendor yang cenderung menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya, ternyata anaknya cenderung brutal (nakal).

Oleh karena itu peneliti menghimbau kepada semua orangtua, khususnya kepada tukang Bendor Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, agar menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik agama pada anak. Akan tetapi tidak semua pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus disajikan dengan demokratis tetapi harus dogmatis seperti penanaman akidah Islam pada anak, orang tua harus mengajarkan dengan dogmatis apalagi ketika anak masih kecil. Karena dikhawatirkan anak yang masih kecil belum mengerti secara pasti mana yang benar dan mana yang salah dalam hal ketauhidan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tukang bendor yang mangkal di Indralaya Mulya yang cenderung memiliki pola asuh otoriter dalam mendidik agama anaknya adalah 20%, dengan ciri-ciri:
 - a. Orangtua memiliki peraturan dan pengaturan yang keras (kaku)
 - b. Pemegang semua kekuasaan adalah orangtua
 - c. Anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat

- d. Hukuman dijadikan alat jika anak tidak menurut
 - e. Seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua)
2. Tukang bontor yang mangkal di Indralaya Mulya yang cenderung memiliki pola asuh demokratis dalam mendidik agama anaknya adalah 40%, dengan ciri-ciri:
- a. Peraturan dari orangtua lebih luwes
 - b. Mereka (orangtua) menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi dengan anak
 - c. Adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak
 - d. Adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya
 - e. Memberi kesempatan untuk tidak tergantung dengan orangtua
3. Tukang bontor yang mangkal di Indralaya Mulya yang cenderung memiliki pola asuh permisif dalam mendidik agama anaknya adalah 40%, dengan ciri-ciri:
- a. Mereka (orangtua) tidak memberikan aturan atau pengarahan kepada anak
 - b. Kontrol orangtua sangat lemah
 - c. Mendidik anak secara bebas
 - d. Mereka (orangtua) Tidak memberikan bimbingan yang cukup
 - e. Semua yang dilakukan anak sudah benar tidak perlu diberikan teguran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah, Terj.* Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005). Cet 1.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Cet 1
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Shahih Bukhari, Juz 3, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 1984).
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Cet 6
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif PendidikanIslam.* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004).
- Fadjri M. *Keluarga dan Masyarakatdalam Ilmu Sosial Dasar.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) cet 1cet.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I.* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Hakim, M Arief. *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Muslim Modern.* (Bandung : Marjal, 2002).
- Hasyimi, Sayyid Ahmad, Mukhtar. *Al-Hadits An-Nabawiyah.* (Surabaya: AlHaromain Jaya Indonesia, 2005). Cet 1.
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2.* Terj. Med. Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Erlangga, 1993) cet 4.
- Idris, Zahara dan H. Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan 1.* (Jakarta: Grasindo, 1995). Cet 2.
- Junaedi, Mahfud, Kyai Bisri Mustofa. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren.* (Semarang: Walisongo Pres, 2009). Cet 1.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009). Cet 26.
- Mueller Daniel J. *Measuring Social Attitudes,*terj. Eddy Soewardi Karta Widjadja. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Cet 1.
- Mursid. *Kurikulum dan Pedidikan Anak Usia Dini PAUD Sebuah Harapan Masyarakat.* (Semarang: AKFI Media, 2010). Cet 2.
- Nasution S. *Metodologi Research.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Cet 11